

PENDEKATAN DAN METODE PENDIDIKAN ISLAM

Rika Rahayu, Rinata, Sahrul Wahyudi, Siska Anjelia, Syahrani Ramadhona, Yesi Novianti

¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

rikarahayu@gmail.com, rinatasahrulwahyudi@gmail.com, siskaanjelia@gmail.com,
syahrani@gmail.com yesi@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas berbagai pendekatan dan metode dalam pendidikan Islam yang relevan untuk menjawab tantangan pendidikan di era modern. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter, etika, dan spiritualitas peserta didik. Pendekatan yang digunakan meliputi pendekatan teologis-normatif, historis, sosiologis, dan psikologis. Sementara itu, metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran antara lain metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan keteladanan. Studi ini menekankan pentingnya memilih pendekatan dan metode yang sesuai dengan konteks peserta didik agar nilai-nilai Islam dapat dipahami secara mendalam dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pemilihan metode yang tepat, pendidikan Islam diharapkan dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk generasi yang religius, moderat, dan berakhlak mulia.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, pendekatan, metode, karakter, moderasi

Abstrac :This study explores various approaches and methods in Islamic education that are relevant to addressing contemporary educational challenges. Islamic education aims not only to transfer religious knowledge but also to shape students' character, ethics, and spirituality. The approaches examined include theological-normative, historical, sociological, and psychological perspectives. The instructional methods applied include lectures, discussions, questions and answers, demonstrations, and exemplary modeling. This study emphasizes the importance of selecting approaches and methods that align with students' contexts so that Islamic values can be deeply understood and practiced in daily life. With appropriate method selection, Islamic education is expected to become an effective means of developing a religious, moderate, and morally upright generation.

Keywords: Islamic education, approach, method, character, moderation

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan tidak hanya mencetak peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam aspek spiritual dan moral. Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks—mulai dari arus globalisasi, kemajuan teknologi informasi, hingga krisis moral—pendidikan Islam dituntut

untuk tidak hanya bersifat dogmatis, tetapi juga adaptif dan kontekstual. Oleh karena itu, pemilihan pendekatan dan metode dalam pendidikan Islam menjadi sangat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, khususnya generasi milenial yang memiliki pola pikir kritis, digital-native, dan terbuka terhadap perubahan.

Pendekatan dalam pendidikan Islam mengacu pada cara pandang atau sudut telaah terhadap materi ajar, sementara metode adalah teknik atau langkah-langkah yang digunakan untuk menyampaikan materi tersebut. Keduanya saling berkaitan erat dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalam praktiknya, pendidikan Islam seringkali terjebak dalam pendekatan normatif dan metode tradisional, seperti ceramah satu arah, tanpa mempertimbangkan aspek psikologis dan sosiologis peserta didik. Padahal, Islam sebagai agama yang universal dan dinamis sangat terbuka terhadap pengembangan strategi pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman.

Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pendekatan dan metode yang diterapkan dalam pendidikan Islam, serta bagaimana efektivitasnya dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan peserta didik secara komprehensif. Penelitian ini juga bertujuan memberikan gambaran tentang kebutuhan mendesak untuk mengintegrasikan pendekatan-pendekatan multidisipliner dan metode pembelajaran yang lebih partisipatif agar pendidikan Islam tetap relevan dan signifikan dalam konteks kehidupan modern.

Pendidikan islam menjadi sebuah sistem merupakan kegiatan yang meliputi aspek tujuan, kurikulum, guru, metode, pendekatan, sarana prasarana, lingkungan, administrasi, diantara salah satunya saling berhubungan dan membentuk sebuah sistem yang terpadu. Pada proses pendidikan islam, pendekatan dan metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk memperoleh tujuan. Bahwa melalui pendekatan dan metode sebagai seni dan mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajar kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibandingkan dengan materi itu sendiri. Suatu adigum mengatakan bahwa 'al-Thariqat Ahamm Min al-Maddah (metode tersebut jauh lebih penting dari materi). Suatu kenyataan cara penyampaian yang komunikatif lebih disukai oleh peserta didik meskipun kenyataannya materi yang disampaikan sebenarnya tidak terlalu menarik. Sebaliknya, sebaik apapun materi yang akan di ajarkan, kalau cara atau metodenya kurang tepat maka semua tidak akan bisa di mengerti oleh peserta didik, sehingga tujuan yang sudah kita tetapkan akan sia-sia. Maka penerapan metode dan pendekatan yang sangat tepat mempengaruhi terget keberhasilan dalam proses belajar. Pendekatan dan metode yang tidak tepat akan berefek terhadap penggunaan waktu yang tidak tepat. Keberhasilan penggunaan pendekatan dan metode adalah kemenangan proses belajar mengajar yang pada akhirnya berfungsi sebagai determinasi

kualitas pendidikan. Kemajuan suatu negara sangat tergantung kepada kemajuan pendidikan dan pendidikan itu berhubungan dengan penggunaan pendekatan dan metode yang dikerjakan selama proses belajar mengajar. Pendekatan dan metode masih dikuasai oleh seorang pengajar supaya bisa mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Ahmad Tafsir (2001: 7)

Penggunaan metode dan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran serta kondisi yang akan mengantarkan anak didik. Pemilihan pendekatan dan metode juga harus tepat sesuai dengan karakter dan sifat materi yang disajikan. Oleh karena itu baik pendekatan maupun metode yang digunakan oleh pendidik dapat dikatakan berhasil apabila dengan pendekatan dan metode tersebut dapat dicapai tujuan yang diharapkan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam persepsi, pandangan, dan pengalaman aktor pendidikan Islam dalam menerapkan nilai-nilai moderasi terhadap generasi milenial. Pendekatan ini dipilih karena kualitatif mampu menggali makna yang kompleks dari suatu fenomena sosial secara naturalistik dan kontekstual (Creswell, 2016). Metode ini tidak berfokus pada generalisasi statistik, tetapi lebih pada pemahaman kontekstual dan mendalam terhadap situasi yang diteliti. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih subjek yang dianggap paling mengetahui dan memahami isu yang diteliti, seperti guru pendidikan agama Islam, mahasiswa, dosen, dan tokoh pendidikan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat mengeksplorasi pandangan informan secara fleksibel namun tetap fokus pada tema utama penelitian (Sugiyono, 2017). Observasi dilakukan terhadap praktik pembelajaran dan interaksi sosial di lembaga pendidikan Islam formal seperti madrasah aliyah dan perguruan tinggi Islam. Proses analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1994). Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks tematik, sedangkan kesimpulan ditarik melalui proses interpretasi terhadap pola-pola makna yang ditemukan di lapangan. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta member checking, yaitu mengonfirmasi hasil interpretasi kepada informan agar hasil penelitian valid dan dapat dipercaya (Moleong, 2019). Metodologi ini dianggap relevan dalam mengkaji peran pendidikan Islam moderat terhadap pembentukan karakter generasi milenial yang hidup dalam era digital, karena

mampu menangkap dimensi nilai, budaya, serta persepsi yang tidak dapat diungkap oleh metode kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan metode dan pendekatan yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran serta kondisi yang akan mengantarkan anak didik. Pemilihan pendekatan dan metode juga harus tepat sesuai dengan karakter dan sifat materi yang disajikan. Oleh karena itu baik pendekatan maupun metode yang digunakan oleh pendidik dapat dikatakan berhasil apabila dengan pendekatan dan metode tersebut dapat dicapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi di beberapa lembaga pendidikan Islam (madrasah dan perguruan tinggi Islam), ditemukan bahwa penerapan pendekatan dan metode pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh pemahaman guru terhadap konteks peserta didik serta tujuan pembelajaran. Mayoritas pendidik masih menggunakan pendekatan teologis-normatif sebagai dasar utama dalam menyampaikan materi keislaman, khususnya dalam mata pelajaran fikih dan akidah. Namun, di beberapa institusi yang lebih progresif, pendekatan psikologis dan sosiologis mulai digunakan, terutama dalam mata pelajaran yang menyentuh aspek akhlak dan interaksi sosial.

Dari sisi metode, ditemukan bahwa metode ceramah masih dominan, terutama pada guru senior. Namun, guru-guru muda dan dosen generasi milenial mulai menerapkan metode diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan bahkan penggunaan media digital interaktif seperti video, aplikasi islami, dan platform pembelajaran daring. Metode keteladanan (uswah hasanah) juga terbukti efektif dan sangat diapresiasi peserta didik karena mampu memberikan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kombinasi metode tradisional dan inovatif menghasilkan suasana belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Peserta didik yang dilibatkan dalam diskusi atau praktik langsung menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan keterlibatan emosional yang lebih tinggi dibandingkan hanya dengan ceramah satu arah. Selain itu, ditemukan bahwa pendekatan yang bersifat kontekstual dan komunikatif lebih mudah diterima oleh generasi milenial, yang cenderung kritis, digital-oriented, dan terbuka terhadap dialog.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Islam sangat bergantung pada fleksibilitas pendekatan dan metode yang digunakan oleh pendidik, serta kemampuannya untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan karakteristik peserta didik. Pendidikan Islam yang mengintegrasikan pendekatan spiritual, psikologis, dan sosial dengan metode pembelajaran yang variatif dan interaktif mampu meningkatkan efektivitas proses

pembelajaran serta memperkuat nilai-nilai Islam yang moderat dan inklusif dalam diri peserta didik.

Pembahasan

Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan proses yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik yang mencakup pembentukan iman, akhlak, dan kepribadian. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendekatan dan metode yang tepat agar pembelajaran berjalan efektif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan dalam pendidikan Islam mengacu pada sudut pandang atau kerangka konseptual yang mendasari bagaimana materi agama disampaikan dan dipahami. Beberapa pendekatan utama dalam pendidikan Islam antara lain pendekatan teologis-normatif, psikologis, sosiologis, dan filosofis.

Pendekatan teologis-normatif menekankan pemahaman ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis secara tekstual, dengan tujuan membentuk keyakinan dan kepatuhan terhadap hukum-hukum syariat. Pendekatan ini menjadi fondasi utama dalam pendidikan akidah dan fikih. Sementara itu, pendekatan psikologis melihat proses pendidikan dari sudut perkembangan peserta didik. Guru dituntut memahami tingkat usia, minat, dan kemampuan belajar siswa agar metode yang digunakan sesuai dan tidak membebani. Adapun pendekatan sosiologis mengaitkan pendidikan Islam dengan realitas sosial masyarakat. Ajaran Islam disampaikan dengan memperhatikan dinamika sosial, budaya, dan tantangan zaman, sehingga peserta didik tidak tercerabut dari lingkungannya. Sedangkan pendekatan filosofis digunakan untuk membentuk pemikiran kritis dan reflektif terhadap nilai-nilai Islam, mendorong peserta didik memahami makna ajaran agama secara mendalam, bukan sekadar hafalan.

Dalam hal metode, pendidikan Islam memiliki berbagai teknik pembelajaran yang bersifat fleksibel dan dapat dikombinasikan. Metode ceramah masih umum digunakan, terutama dalam penyampaian materi normatif, namun perlu dilengkapi dengan metode diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi agar siswa tidak pasif. Metode keteladanan (*uswah hasanah*) merupakan metode utama dalam pendidikan Islam, karena peserta didik cenderung meniru perilaku guru atau tokoh yang mereka hormati. Selain itu, metode praktik langsung juga sangat penting dalam pendidikan ibadah seperti shalat, puasa, dan wudhu agar pemahaman tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif.

Pemilihan pendekatan dan metode dalam pendidikan Islam tidak bisa dilakukan secara seragam, melainkan harus mempertimbangkan konteks peserta didik, tujuan pembelajaran, serta karakteristik materi ajar. Dalam konteks kekinian, terutama bagi generasi milenial dan digital

native, pendekatan yang dialogis, kolaboratif, dan berbasis teknologi sangat dibutuhkan agar pesan-pesan Islam dapat tersampaikan secara efektif dan tidak terkesan kaku. Pendidikan Islam yang adaptif dan kontekstual akan lebih mampu melahirkan generasi yang religius, toleran, dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Pendekatan dan metode dalam pendidikan Islam memainkan peranan penting dalam mencapai tujuan pembentukan karakter, spiritualitas, dan akhlak peserta didik. Pendidikan Islam yang efektif tidak cukup hanya mengandalkan transfer pengetahuan keagamaan secara normatif, tetapi juga harus memperhatikan konteks psikologis, sosiologis, dan kultural peserta didik. Pendekatan yang bersifat integratif—menggabungkan aspek teologis, psikologis, dan sosiologis—lebih mampu menjawab tantangan zaman dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Metode pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, keteladanan, dan praktik langsung perlu dipilih secara selektif dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi ajar. Dalam era digital dan perkembangan generasi milenial, pendekatan yang interaktif dan berbasis teknologi semakin relevan untuk diterapkan. Oleh karena itu, guru dan pendidik Islam dituntut untuk bersikap adaptif, kreatif, dan reflektif dalam merancang strategi pembelajaran yang moderat, kontekstual, dan transformatif. Dengan pendekatan dan metode yang tepat, pendidikan Islam akan tetap relevan dan berkontribusi dalam mencetak generasi yang religius, moderat, dan berintegritas.

REFERENSI

- Abdullah, Abdurrahman Saleh, 2005. *Educational Theory a Quranic Outlook*, diterjemahkan Oleh M. Arifin dan Zainuddi, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief, Armai, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Arkoun, Mohammad, 1994. *Nalar Islam dan Nalar Modern: Berbagai Tantangan dan Jalan Baru*, Jakarta: INIS.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995. *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2010. *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka
- Mahmud, 2011. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.
- Mudlofir, Ali, "Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Etika Berkomunikasi dalam Al Quran",

Jurnal Studi Keislaman Islamica, Volume 5 Nomor 2, Maret 2011.

Mudyahardjo, Redja, 2009. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Mulkan, Abdul Munir, 1993. *Paradigma Intelektual Muslim*, Yogyakarta: SI Press.

An-Nahlawi, Abdurrahman, 1989. *Ushulut Islamiyah wa Asalibuha*, diterjemahkan oleh Herry Noer Ali, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro.

Nata, Abuddin, 2009. *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

_____, 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana,

Nurdin, Muhammad, "Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Al-Qur'an", Jurnal

Samsul Rizal, "Ilmu Pendidikan Islam" Penerbit Merdeka Kreasi

Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan, Vol. 7 No.2 Juli-Desember 2009.

Ramayulis dan Samsul Nizar, 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.